

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Masalah

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum telah mengalami perubahan beberapa tahun terakhir ini. Perubahan kurikulum merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk perkembangan beberapa metode, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini pemerintah mengembangkan kurikulum yang telah ada yaitu KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum terbaru yang diterapkan pemerintah dikenal dengan kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum tersebut memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, Salah satu hal yang mendasar adalah dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yaitu suatu konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menggunakan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah, yaitu dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Selain itu pembelajaran tidak bersifat *teacher-centered*, tetapi *student-centered* atau berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator (Sukarmin dkk, 2015). Untuk menjembatani materi dan pesan pada kurikulum, diperlukan

proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pada kurikulum terbaru agar bentuk aktifitas pendidikan menjadi terarah, sehingga materi dan pesan dapat disampaikan dan tujuan pembelajaran dicapai.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik (Umam, 2013). Kenyataannya peserta didik justru merasa bosan dengan pelajaran ini, peserta didik kurang termotivasi karena kurang variatifnya bahan ajar yang digunakan sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran geografi seperti yang terlihat pada saat pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengikuti program pengalaman lapangan dalam hal ini mengajar di SMA Negeri 1 Kabila, dimana bahan ajar mata pelajaran geografi yang menjadi pegangan guru dan siswa hanya berupa buku paket dan Lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisikan materi yang begitu padat sehingga siswa tidak mampu memahami secara mendalam mengenai materi yang ada pada bahan ajar tersebut dan membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran geografi.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran, Bahan ajar berisi materi yang harus dikuasai siswa sekaligus dapat menjadi pedoman untuk mempelajarinya (Pratiwi, 2015). Sehingga dapat mencapai pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013, oleh karena itu salah satu yang perlu diperhatikan yaitu bahan ajar yang digunakan. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2012). Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self instruction*). Sehingga, modul harus memiliki kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian materi yang memudahkan siswa untuk memahami dari hasil belajar melalui modul (Dewi, dkk. 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu pengembangan bahan ajar berupa modul yang dipadukan dengan pendekatan berbasis saintifik, atas dasar latar masah tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Geografi Berbasis Sainifik pada materi Flora dan Fauna di Indonesia dan dunia*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran geografi karena kurang variatifnya bahan ajar yang digunakan.
2. Dalam proses belajar mengajar belum ada sumber belajar berupa modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menganjurkan pembelajaran terpusat pada siswa dan melatih siswa memecahkan suatu masalah.

3. Peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Masih banyaknya siswa yang kurang paham terhadap materi yang ada pada buku paket dan LKS yang menjadi buku pengangan guru dan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kelayakan modul geografi berbasis saintifik pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dikembangkan dalam penelitian ini?.”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui kelayakan dari hasil pengembangan modul geografi berbasis saintifik pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Dapat memperkaya bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk mengajar
 - b. Dapat memperkaya variasi penyampaian pengetahuan pada materi pelestarian lingkungan hidup.
 - c. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan materi
2. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar geografi

- b. Dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelestarian lingkungan hidup.
 - c. Dapat menambah bahan ajar yang bisa digunakan oleh siswa.
3. Bagi sekolah

Bisa menjadi salah satu masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi geografi.

4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar dalam hal ini berupa modul dalam pembelajaran geografi.